

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Adipura adalah sebuah penghargaan yang diperoleh oleh sebuah kota yang berhasil menjaga lingkungan perkotaannya bersih dan teduh, dengan menerapkan manajemen pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, terutama pengelolaan sampah yang menjadi permasalahan pada hampir semua perkotaan di Indonesia bahkan di dunia.

Jumlah penduduk Indonesia yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Di samping itu, pola konsumsi masyarakat memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang semakin beragam, antara lain, sampah kemasan yang berbahaya dan/atau sulit diurai oleh proses alam.¹

Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir (*end-of-pipe*), yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah. Padahal, timbunan sampah dengan volume yang besar di lokasi tempat pemrosesan akhir sampah, berpotensi melepas gas metan (CH₄) yang dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca dan memberikan kontribusi terhadap pemanasan global. Agar timbunan sampah dapat

¹ Undang-Undang No 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, bagian Penjelasan Umum.

terurai melalui proses alam diperlukan jangka waktu yang lama dan diperlukan penanganan dengan biaya yang besar.²

Kondisi lingkungan hidup di sebagian besar wilayah Indonesia sudah sangat menurun kualitas maupun kuantitasnya. Masalah yang spesifik di wilayah perkotaan adalah persoalan kebersihan (sampah), ketersediaan ruang terbuka hijau, pencemaran udara dan air. Termasuk juga keterbatasan kemampuan aparat pemerintahan, jika dibandingkan dengan tingkat kesulitan dalam memecahkan persoalan lingkungan yang sangat banyak dan kompleks. Keterbatasan aparat pemerintahan dalam mengelola lingkungan dapat kita lihat pada persoalan kelembagaan dan manajemen seperti, peraturan perundang-undangan, pendanaan, bentuk kelembagaan, sumber daya manusia, masalah tata ruang dan perencanaan kota dan lain sebagainya. Hal ini juga didukung oleh rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam melindungi dan mengelola lingkungan di sekitarnya.

Selain itu besarnya tantangan yang dihadapi pada era otonomi, kemampuan yang berbeda-beda pada setiap daerah serta dampak lingkungan yang tidak mengenal batasan wilayah administrasi, menuntut perlunya strategi pengelolaan lingkungan yang terpadu dan partisipatif.

Pekanbaru sebagai kota yang dinilai memiliki manajemen pengelolaan lingkungan yang baik, tentunya tidak terlepas dari peranan masing-masing stakeholder yang terlibat di dalam pengambilan kebijakan maupun yang terlibat sebagai pelaksana kebijakan. Masyarakat merupakan stakeholder penting di dalam menata kebersihan kota. Melalui peranserta atau partisipasi masyarakat sebuah kota dapat berkembang dengan baik dan di tata dengan baik pula. Partisipasi

² Ibid.

masyarakat juga merupakan unsur penentu dalam *good government governance* (tata kelola pemerintahan yang baik). Keberhasilan memperoleh penghargaan Adipura oleh Kota Pekanbaru tentunya tidak terlepas dari partisipasi atau peran serta masyarakatnya. Tetapi seberapa jauhkah partisipasi masyarakat tersebut diakomodir oleh pemerintah kota dan bagaimanakah bentuk partisipasi tersebut dilaksanakan oleh masyarakat kota Pekanbaru.

Fenomena yang terlihat di kota Pekanbaru adalah dari pusat kota hingga ke pelosok Kecamatan, Kelurahan, RW hingga RT kebersihan dan sampah lebih banyak di urus oleh pasukan kuning atau karyawan dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru. Uniknyanya kalau pasukan kuning tidak bekerja, maka daerah yang bersangkutan akan terlihat kotor dan kumuh. Pertanyaan yang mendasar adalah kemana masyarakat sekitarnya. Mengapa masyarakat tidak ikut serta memelihara daerah tempat tinggalnya.

Memasuki era globalisasi yang penuh ketidakpastian telah merubah lingkungan yang tenang, mudah diramalkan dan sederhana, menjadi bergejolak, sukar diramalkan dan kompleks. Untuk menghadapi globalisasi diperlukan kemandirian dan partisipasi serta kerjasama. Konsep pembangunan yang dibutuhkan untuk menghadapi globalisasi adalah yang tidak mempertentangkan pertumbuhan dan pemerataan atau konsep pembangunan yang bertumpu pada pemberdayaan dan partisipasi masyarakat atau sering disebut konsep pembangunan yang berkelanjutan.³ Di dalam Konsep ini masyarakat memiliki hak

³ Agenda 21 Sektor, *Agenda ENERGI Untuk Pembangunan Kualitas Hidup Secara Berkelanjutan*, Proyek Agenda 21 Sektor Kerjasama Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan UNDP, tahun 2000, hlm 11.

untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kontrol.⁴

Beranjak dari persoalan-persoalan di atas maka melalui penelitian ini bermaksud akan melakukan analisa mengenai “Partisipasi Masyarakat Kota Pekanbaru Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Dan Keterkaitannya Dengan Kota Pekanbaru Sebagai Peraih Penghargaan Adipura”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti guna memperjelas kajian dan memfokuskan ruang lingkup penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aspek hukum partisipasi masyarakat Kota Pekanbaru dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam keterkaitannya dengan Kota Pekanbaru sebagai peraih penghargaan Adipura ?
2. Bagaimanakah pengaruh kebijakan Pemerintah Kota Pekanbaru terhadap prestasi Kota Pekanbaru sebagai peraih penghargaan Adipura ?
3. Bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat kota pekanbaru dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada hakekatnya bertujuan untuk :

⁴ *Ibid*, hlm 146.

1. Menguraikan dan menerangkan aspek hukum partisipasi masyarakat Kota Pekanbaru dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam keterkaitannya dengan Kota Pekanbaru sebagai peraih penghargaan Adipura.
2. Menguraikan dan menerangkan pengaruh kebijakan Pemerintah Kota Pekanbaru terhadap prestasi Kota Pekanbaru sebagai peraih penghargaan Adipura.
3. Menguraikan dan menerangkan bentuk partisipasi masyarakat kota pekanbaru dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Dari sudut pandang teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan mengenai teori dan pelaksanaan Partisipasi Masyarakat Kota Pekanbaru Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Dan Keterkaitannya Dengan Kota Pekanbaru Sebagai Peraih Penghargaan Adipura”.
2. Dari sudut pandang praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di wilayah Kota Pekanbaru, Lembaga Swadaya Masyarakat, pemerintah daerah, dan masyarakat kota Pekanbaru yang merupakan pihak yang berkepentingan dalam Partisipasi Masyarakat Kota Pekanbaru Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Dan Keterkaitannya Dengan Kota Pekanbaru Sebagai Peraih Penghargaan Adipura”.